JURNAL AKUNTANSI NERACA
e-ISSN : 2987- 1352
Volume 3, No. 4, Tahun 2026
https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/JAN/index

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2023-2025

Naomi Carellia Putri[1], Sulistyo[2], Mochamad Fariz Irianto[3], Supami Wahyu Setiyowati[4]

[1,2,3,4] *Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*

Corresponding Author
Nama Penulis: Naomi Carellia Putri
E-mail: carellianaomi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 23 perusahaan dan total 69 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan keuangan auditan, serta data harga saham perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Kata kunci *– struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, kebijakan dividen, harga saham*

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital structure, sales growth, profitability, and dividend policy on stock prices in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2025 period. This study uses a quantitative approach with a causal associative research design. The sample was selected using a purposive sampling technique, consisting of 23 companies with a total of 69 observations. The data used in this study are secondary data obtained from annual financial reports, audited financial statements, and company stock price data. The independent variables in this study are capital structure, sales growth, profitability, and dividend policy, while the dependent variable is stock price. The data analysis techniques used include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that capital structure partially has no significant effect on stock prices. Meanwhile, sales growth, profitability, and dividend policy partially have a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously, the four variables have a significant effect on stock prices.
Keywords *- capital structure, sales growth, profitability, dividend policy, stock price*

How To Cite : *Putri, N. C., Sulistyo, S., Irianto, M. F., & Setiyowati, S. W. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2023-2025. Jurnal Akuntansi Neraca, 3(4), 76 - 88. https://doi.org/10.59837/jan.v3i4.1113*
Copyright *©2026 Naomi Carellia Putri, Sulistyo, Mochamad Fariz Irianto, Supami Wahyu Setiyowati*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur barang konsumsi, khususnya consumer non-cyclicals, memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena menghasilkan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Sektor ini relatif tahan terhadap perubahan siklus ekonomi, namun tetap menghadapi tekanan akibat inflasi, kenaikan biaya produksi, perubahan pola konsumsi, dan fluktuasi pasar modal. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, terdapat 52 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar hingga tahun 2025. Selama periode 2023–2025, harga saham perusahaan pada sektor ini menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Berdasarkan data sampel, rata-rata harga saham perusahaan sebesar Rp2.462,49 dengan standar deviasi Rp3.112,78. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan respons investor terhadap kinerja dan prospek masing-masing perusahaan.

Fenomena perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan, seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Struktur modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan melalui utang dan modal sendiri. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan permintaan pasar dan meningkatkan pendapatan. Profitabilitas menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan kebijakan dividen menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Keempat faktor tersebut menjadi informasi penting bagi investor dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan memiliki hubungan dengan harga saham, namun hasilnya masih belum konsisten. Hidayat dan Firmansyah (2023) menyatakan bahwa struktur modal yang tidak optimal dapat memicu risiko likuiditas perusahaan. Tan dan Wijaya (2024) menemukan bahwa leverage yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada harga saham. Budiman dan Kartika (2024) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan daya tahan perusahaan terhadap perubahan pasar. Nugroho dan Susanti (2023) menegaskan bahwa profitabilitas menjadi ukuran penting dalam menilai efisiensi manajemen. Sementara itu, Tim Jurnal Akuntansi dan Keuangan (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang stabil dapat menjaga kepercayaan investor ketika pasar mengalami fluktuasi.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dikaji kembali. Sebagian penelitian menemukan bahwa struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji keempat variabel tersebut secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan periode terbaru, yaitu 2023–2025. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode pengamatan terbaru dan fokus penelitian pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan gap penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Signaling Theory

Signaling theory yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak, seperti manajemen perusahaan, menyampaikan sinyal kepada pihak

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang memiliki informasi lebih sedikit, yaitu investor. Sinyal tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen dipandang sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Struktur modal menunjukkan risiko keuangan, pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan meningkatkan pendapatan, profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, sedangkan kebijakan dividen menggambarkan kemampuan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham (Von et al., 2022; Choudhury, 2024). Apabila sinyal tersebut dinilai positif, maka kepercayaan investor dapat meningkat, permintaan saham bertambah, dan harga saham berpotensi mengalami kenaikan (Bafera & Kleinert, 2023; Hakanen et al., 2025).

Struktur Modal

Menurut Mulyadi (2021) struktur modal merupakan pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen, ekuitas saham biasa, sehingga baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2021) menyatakan bahwa struktur modal merupakan imbangan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Budiman (2020) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan merupakan manivestasi sebuah keberhasilan dari penanaman modal periode tahun lalu yang bisa dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam ruang lingkup industry (Hanafi & Halim, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Kasmir, 2020). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasioini menunjukan efisiensi perusahaan (Budiman, 2020).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan intern perusahaan. Hal ini karena, besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana intern perusahaan (Hery, 2021). Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan, pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan dating (Budiman, 2020).

Harga Saham

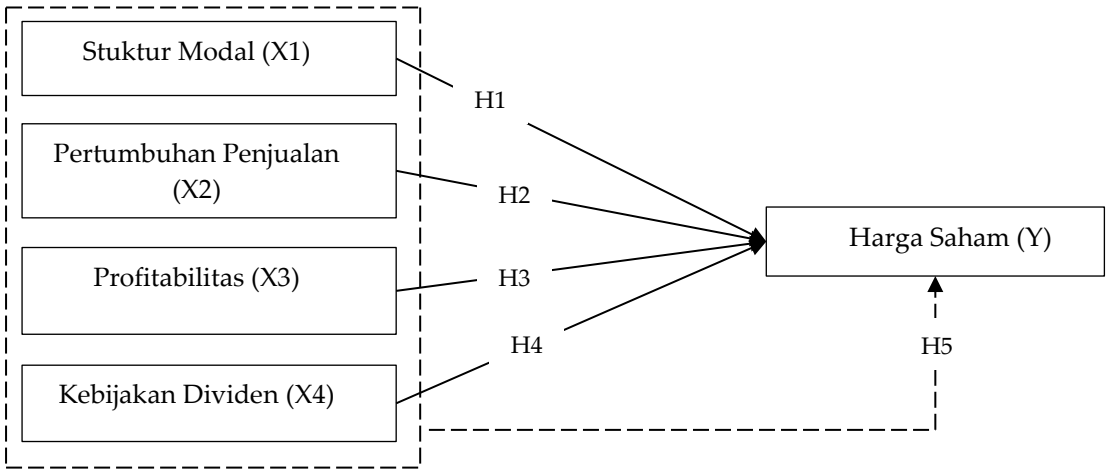
Menurut Kasmir, (2020) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada perusahaan, berupa kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan yang diikuti dengan hak dan kewajiban pada setiap pemegangnya. Menurut Mulyadi, (2021) harga saham

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tersebut dan dapat ditentukan oleh pelaku pasar. Naik turunnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham di pasar.

Hipotesis Penelitian

Berikut ini merukan hipotesis dalam penelitian ini yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:
H1: Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.
H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.
H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
H4: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.
H5: Struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh simultan terhadap harga saham

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, laporan keuangan auditan, dan data harga saham perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2023–2025 sebanyak 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan terdaftar di BEI selama periode penelitian, menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam mata uang rupiah, memperoleh laba secara konsisten selama periode 2023–2025, serta memiliki kelengkapan data sesuai variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 23 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 69 data observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data dari laporan keuangan tahunan, laporan keuangan auditan,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

serta data harga saham perusahaan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Definisi operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga Saham = Closing Price (harga penutupan)	Rasio
Struktur Modal (X_1)	DER = Total Utang / Total Ekuitas × 100%	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X_2)	Pertumbuhan Penjualan = (Penjualan(t) - Penjualan(t-1)) / Penjualan(t-1) × 100%	Rasio
Profitabilitas (X_3)	ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas × 100%	Rasio
Kebijakan Dividen (X_4)	DPR = Dividen per Saham / Laba per Saham × 100%	Rasio

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

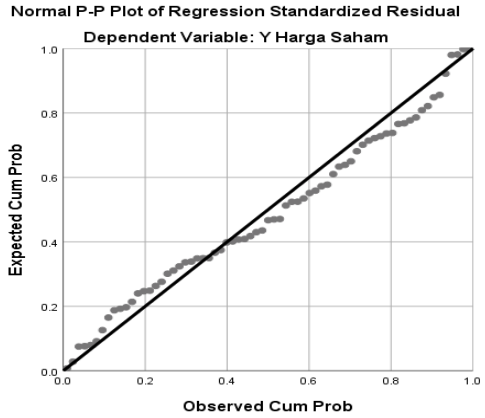
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Struktur Modal
X_2	= Pertumbuhan Penjualan
X_3	= Profitabilitas
X_4	= Kebijakan Dividen
ε	= Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menjauh dari garis, pola penyebarannya masih berada di sekitar garis normal dan tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi cenderung berdistribusi normal. Dengan demikian, secara grafik dapat diinterpretasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah normalitas.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32078230
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.046
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SPSS

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniritas

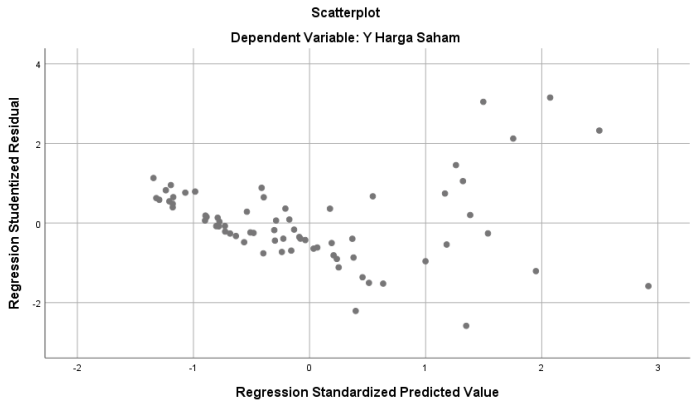
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	**VIF**
1	(Constant)		
	X1_Struktur Modal	.830	1.204
	X2_Pertumbuhan Penjualan	.392	2.548
	X3_Profitabilitas	.246	4.063
	X4_Kebijakan Dividen	.343	2.919
a. Dependent Variable: Y_Harga Saham			

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SPSS

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen, memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil scatterplot uji heteroskedastisitas, titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863[a]	.745	.730	.33065	2.724
a. Predictors: (Constant), X4 Kebijakan Dividen, X2 Pertumbuhan Penjualan, X1 Struktur Modal, X3 Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Y Harga Saham					

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,724. Nilai tersebut mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Artinya, residual antarperiode atau antarpengamatan tidak saling berkaitan, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan layak digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.121	.130	
	X1_Struktur Modal	-.003	.002	-.091
	X2_Pertumbuhan Penjualan	.013	.006	.209
	X3_Profitabilitas	.009	.004	.287

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

X4_Kebijakan Dividen	.004	.004	.407

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SPSS

$$Y = 2.121\text{-}0{,}003X1 + 0{,}013X2 + 0{,}009X3 + 0{,}014X4 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,121 artinya jika Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Profitabilitas (X3), dan Kebijakan Dividen (X4) bernilai 0, maka Harga Saham (Y) nilainya adalah 2,121.
2. Koefisien regresi variabel Struktur Modal (X1) sebesar 0,003, artinya jika Struktur Modal mengalami kenaikan satu satuan, maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,003. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif terhadap Harga Saham.
3. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 0,013, artinya jika Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan satu satuan, maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,013. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif terhadap Harga Saham.
4. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X3) sebesar 0,009, artinya jika Profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,009. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif terhadap Harga Saham.
5. Koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (X4) sebesar 0,014, artinya jika Kebijakan Dividen mengalami kenaikan satu satuan, maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,014. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Hipotesis

a) Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 6. Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.493	4	5.123	46.680	.000[b]
	Residual	6.997	64	.109		
	Total	27.491	68			

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

b. Predictors: (Constant), X4 Kebijakan Dividen, X2 Pertumbuhan Penjualan, X1 Struktur Modal, X3 Profitabilitas

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 46,860 > F-tabel 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima. Artinya, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b) Hasil Uji Parsial (t)

Tabel 7. Uji Parsial (t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	16.306	.000
	X1_Struktur Modal	-1.309	.195
	X2_Pertumbuhan Penjualan	2.074	.042

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

X3_Profitabilitas	2.254	.028
X4_Kebijakan Dividen	3.777	.000
a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham		

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t-test (parsial) menunjukan bahwa sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Modal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -1,309 dengan nilai signifikansi sebesar 0,195 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,074 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Variabel Profitabilitas (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 2,254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4. Variabel Kebijakan Dividen (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 3,777 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863[a]	.745	.730	.33065	2.274
a. Predictors: (Constant), X4 Kebijakan Dividen, X2 Pertumbuhan Penjualan, X1 Struktur Modal, X3 Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Y Harga Saham					

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,745. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 74,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 25,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, besar kecilnya struktur modal perusahaan belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan harga saham. Struktur modal menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi (Hery, 2020). Namun, struktur modal belum secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau memberikan keuntungan kepada pemegang saham (Harahap, 2021). Struktur modal yang tinggi belum tentu dipandang buruk apabila utang dikelola secara produktif, sedangkan struktur modal yang rendah juga belum tentu meningkatkan harga saham apabila tidak diikuti pertumbuhan usaha dan peningkatan laba (Budiman, 2020). Berdasarkan Signaling Theory Spence (1973), struktur modal

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

belum menjadi sinyal yang kuat karena investor lebih memperhatikan informasi yang berhubungan langsung dengan potensi keuntungan, seperti pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen (Brigham dan Houston, 2021; Fahmi, 2020; Hanafi dan Halim, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadila dan Nuswandari (2022), Yunanto dan Putra (2025), Widyaningrum dan Lisiantara (2022), Idrawahyuni dan Sahrullah (2025), Bisri (2023), serta Mahirun et al. (2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa struktur modal tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan perubahan harga saham.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat. Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui aktivitas operasional utama (Hery, 2019). Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan adanya daya saing produk, permintaan pasar yang baik, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya (Brigham & Ehrhardt, 2020; Hanafi dan Halim, 2023). Selain itu, peningkatan penjualan mencerminkan keberhasilan strategi bisnis perusahaan dalam memperkuat posisi pasar dan meningkatkan peluang laba (Kasmir, 2020; Rudianto, 2020; Suhardi, 2022). Berdasarkan Signaling Theory Spence (1973), pertumbuhan penjualan dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan prospek usaha yang baik. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong minat beli saham, dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan (Sutrisno, 2020; Griffin, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Giniting dan Nuryani (2024), Huda (2022), Sari dan Trisnawati (2022), Margie et al. (2024), Muyasaroh et al. (2023), serta Nuridah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, dan kegiatan operasional (Rudianto, 2020). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien (Hanafi & Halim, 2023), menjalankan kegiatan usaha dengan baik, serta mengelola aset dan modal secara optimal (Kasmir, 2021; Hutabarat, 2021). Berdasarkan Signaling Theory Spence (1973), profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan prospek perusahaan yang baik. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong minat beli saham, dan berpotensi menaikkan harga saham perusahaan (Harahap, 2021; Hery, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prayoga dan Fitria (2023), Apri et al. (2024), Idrawahyuni dan Sahrullah (2025), Triyas et al. (2025), Rizkia (2023), serta Mahirun et al. (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa profitabilitas merupakan indikator penting yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, semakin baik kebijakan dividen yang diterapkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat. Kebijakan dividen menunjukkan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham atau menahannya untuk pengembangan perusahaan (Harahap, 2021). Dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil, menghasilkan laba, mengelola arus kas, dan menjaga stabilitas keuangan (Hutabarat, 2021; Fahmi, 2020). Berdasarkan Signaling Theory Spence (1973), kebijakan dividen dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga mendorong minat beli saham dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan (Suhardi, 2022; Kasmir, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arianti dan Handayani (2022), Purba dan Katharina (2022), Triyas et al. (2025), Gurung et al. (2023), Prayoga et al. (2024), serta Mahirun et al. (2023) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berperan penting dalam membentuk penilaian investor terhadap prospek dan kondisi keuangan perusahaan.

5. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

   Berdasarkan hasil penelitian, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, keempat variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi perubahan harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan secara menyeluruh melalui informasi pendanaan, penjualan, laba, dan dividen sebelum mengambil keputusan investasi (Agnes, 2020). Berdasarkan Signaling Theory Spence (1973), informasi keuangan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor, mengurangi ketidakpastian (Rudianto, 2020), meningkatkan kepercayaan, mendorong minat beli saham, dan berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan (Sutrisno, 2020).

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Giniting dan Nuryani (2024), Triyas et al. (2025), Hutagalung dan Parhusip (2025), Prayoga et al. (2024), Widyaningrum dan Lisiantara (2022), serta Akib et al. (2023) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa harga saham dipengaruhi oleh kombinasi beberapa indikator keuangan yang menjadi dasar pertimbangan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian disimpulkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sementara itu, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor keuangan perusahaan, terutama faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan, kemampuan menghasilkan laba, dan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi Harga Saham, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, earning per share, nilai perusahaan, inflasi, suku bunga, atau nilai tukar. Hal ini karena nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 72,1%, sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan lain, seperti sektor perbankan, pertambangan, properti, teknologi, atau sektor lainnya yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh dan menghasilkan temuan yang lebih kuat secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, M., Nurdin, E., Purnaman, S. M. N., & Anwar, F. (2023). Does capital structure, profitability, and dividend policy improve stock prices? *International Journal of Professional Business Review, 8*(6), Article e02395. https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2395

Apri, S., Anugerah, R., & Humairoh, F. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi, 4*(2), 165–178. https://doi.org/10.56870/9wehxw20

Bafera, J., & Kleinert, S. (2023). Signaling theory in entrepreneurship research: A systematic review and research agenda. *Entrepreneurship Theory and Practice, 47*(6), 2419–2464. https://doi.org/10.1177/10422587221138489

Bisri, A., Suripto, & Sugiyanto. (2023). Peranan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal dan total arus kas terhadap harga saham. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7*(3), 2719–2730. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1759

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Cengage Learning.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.

Budiman, R. (2020). *Rahasia analisis fundamental saham: Memahami laporan keuangan*. Elex Media Komputindo.

Choudhury, M. (2024). Signaling theory: An approach to organizational behavior research. *Journal of Accounting, Business and Management, 31*(2), 98–120. https://doi.org/10.31966/jabminternational.v31i2.1199

Fadila, A. N. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 15*(2), 283–293. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837

Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-7). Alfabeta.

Giniting, B. S., & Nuryani, A. (2024). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham PT Buana Lintas Lautan Tbk periode 2013–2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 1*(1), 389–398. https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i1.399

Griffin, R. W. (2021). *Fundamentals of management* (10th ed., Asia ed.). Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Gurung, J. B., Chapagain, R., Baral, A., & Boro, L. (2023). The impact of dividend policy on stock prices: Evidence from Nepalese banking sector. *Contemporary Research: An Interdisciplinary Academic Journal, 6*(2), 88–109. https://doi.org/10.3126/craiaj.v6i2.60250

Hakanen, E., Eloranta, V., Shaw, C., & Töytäri, P. (2025). Signaling collective action in ecosystems. *Academy of Management Perspectives, 39*(1), 22–43. https://doi.org/10.5465/amp.2023.0101

Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Cetakan ke-14). Rajawali Pers.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta

Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.

Hutagalung, S. A. P. B., & Parhusip, A. A. (2025). Analisis pengaruh struktur modal, nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (Eko-Bisma), 4*(2), 359–373. https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.217

Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-5). Rajawali Pers.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Mahirun, M., Jannati, A., Kushermanto, A., & Prasetiani, T. R. (2023). Impact of dividend policy on stock prices. *Acta Logistica, 10*(2), 199–208. https://doi.org/10.22306/al.v10i2.375

Muyasaroh, M., Agustin, F., Suhendi, D., & Dahlia, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan industri subsektor otomotif. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 21*(1), 112–130. https://doi.org/10.31253/pe.v21i1.1772

Nuridah, S., Sitohang, R. M., Sofura, A. S., & Sagitarius, E. (2022). Effect of sales profitability and growth on stock price. *Jurnal Ekonomi, 11*(3), 1139–1146.

Prayoga, M. A., & Fitria, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur aktiva dan struktur modal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 12*(1).

Rizkia, A. P. (2023). The effect of LDR, ROA, PER, DER, NPL on stock prices in banking sub-sector companies in 2019–2021. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7*(4), 3472–3480. https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1693

Rudiantoro. (2020). *Pengantar akuntansi*. Erlangga.

Sawir, A. (2005). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sutrisno. (2020). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia.

Von Deimling, C., Eißig, M., & Glas, A. H. (2022). Signalling theory. In *Handbook of theories for purchasing, supply chain and management research* (pp. 445–470). Edward Elgar Publishing.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license